

PENGARUH ROE, DER, EPS, PER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Wenny Widiah Utami
wennywidiah@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Each company has to maintain their financial performance in order to have a good impression on investors. Therefore, this research aimed to find out whether Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio affected stock price of Telecommunication companies at Indonesia Stock Exchange (IDX). The research was causal-comparative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 5 Telecommunication companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2013-2019. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression and hypothesis tests. The research result concluded that Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio had a significant effect on Stock Price. Additionally, Return on Equity had a positive and significant effect on Stock Price. Likewise, Debt to Equity Ratio had a positive and significant effect on Stock Price. Similarly, Earning Per Share had a positive and significant effect on Stock Price. On the other hand, Price Earning Ratio had a negative and insignificant effect on Stock Price.

Keywords: return on equity, debt to equity ratio, earning per share, price earning ratio, stock price.

ABSTRAK

Setiap perusahaan berusaha mempertahankan kinerja keuangan perusahaannya agar selalu baik dan menarik bagi investor. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*) Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 5 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2019. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio terhadap harga saham berpengaruh signifikan Secara parsial diperoleh hasil bahwa Return On Equity berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, Debt To Equity Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun variabel Price Earning Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *return on equity, debt to equity ratio, earning per share, price earning ratio, harga saham.*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia saat ini tidak dapat dipisahkan dari calon investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia. Dimana kinerja perusahaan salah satunya dapat dinilai investor melalui harga saham. Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam menggerakkan pasar modal yang turut menopang kegiatan perekonomian di Indonesia yakni Sektor Telekomunikasi Hal ini menjadi salah satu yang menyebabkan melonjaknya grafik permintaan akan sarana telekomunikasi yang tidak lagi hanya sekedar sebagai kebutuhan, melainkan telah menjadi bagian dari gaya hidup sebagian masyarakat khususnya di Indonesia.

Dengan semakin tingginya permintaan akan penggunaan sarana Telekomunikasi dari tahun ke tahun maka pengelolaan perusahaan Sektor Telekomunikasi menjadi bagian yang penting agar tetap menghasilkan kinerja perusahaan yang maksimal. Investor dapat melihat sebagian kecil kinerja perusahaan tersebut dari besaran harga saham per lembarnya dan dapat pula dianalisis secara keseluruhan melalui laporan keuangan yang telah disediakan oleh perusahaan pada periode tertentu dengan menggunakan rasio keuangan. Sehingga dapat diketahui kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Melalui kinerja keuangan pula investor dapat memutuskan hendak berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak.

Selain itu, laporan keuangan tersebut juga dapat digunakan untuk membantu meramalkan besaran laba dan dividen di masa yang akan datang. Dari sudut pandang investor, peramalan kinerja keuangan suatu perusahaan di masa depan merupakan inti dari analisis keuangan yang sebenarnya. Sementara itu, dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa yang akan datang dan menjadikan suatu titik awal guna merencanakan tindakan-tindakan yang dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Hal ini yang menjadikan setiap emiten di pasar modal berlomba-lomba untuk berfokus meningkatkan harga saham sebagai salah satu sarana untuk menarik lebih banyak investor agar ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan semakin meningkatnya permintaan akan sarana telekomunikasi dari tahun ke tahun, menyebabkan pergerakan harga saham dari beberapa perusahaan sektor telekomunikasi berfluktuasi yang disebabkan oleh transaksi penjualan dan pembelian setiap lembar saham yang membentuk harga pasar dan disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di BEI
Tahun 2013 - 2019 (dalam Rupiah)

No	Perusahaan	Tahun						
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	BTEL	50	50	50	50	50	50	50
2	EXCL	2200	2615	3650	2310	2960	1980	2170
3	FREN	61	65	51	53	50	78	147
4	ISAT	4000	4125	5500	6450	4800	1685	2740
5	TLKM	2870	2940	3105	3980	4440	3750	3900

Sumber: Data sekunder, diolah (2020)

Tercermin dari Tabel 1, menunjukkan perkembangan harga saham perusahaan telekomunikasi pada tahun 2013-2019. Terdapat penurunan harga saham, hal ini menyebabkan kurangnya kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tersebut. Tabel 1 menunjukkan harga saham perusahaan Telkom Indonesia Tbk

(TLKM), XL Axiata Tbk (EXCL), dan Indosat Tbk (ISAT) memiliki harga saham yang cenderung fluktuatif dan dibandingkan dengan harga saham pada tahun 2018 ketiga perusahaan tersebut mengalami peningkatan harga saham pada tahun 2019. Sedangkan, Perusahaan Smartfren Tbk (FREN) rata-rata mengalami peningkatan pada setiap tahunnya dan perusahaan Bakrie Telecom Tbk (BTEL) cenderung stabil karena tidak adanya transaksi yang menggerakkan harga saham yang dimilikinya.

Harga saham hendaknya dapat dijadikan salah satu kriteria dalam berinvestasi yang perlu diperhatikan oleh investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham juga berjalan searah dengan kinerja emiten tersebut. Sehingga emiten yang memiliki prestasi yang semakin baik maka kemungkinan keuntungan yang dihasilkan akan semakin besar pula. Pada kondisi ini, biasanya harga saham yang dimiliki emiten tersebut juga cenderung mengalami kenaikan. Namun, karena harga saham yang berfluktuasi maka harga saham tidak selalu mengalami kenaikan bahkan justru mengalami penurunan seiring dengan banyak atau sedikitnya permintaan maupun penawaran akan setiap lembar saham emiten yang ditransaksikan pada Bursa Efek Indonesia. Atas transaksi tersebut harga saham dari suatu emiten dapat terbentuk dan berfluktuasi. Juga, harga saham dapat mengalami penurunan yang disebabkan karena terlalu sedikit hingga tidak adanya volume transaksi permintaan dan penawaran akan saham tersebut yang menjadikannya tidak likuid. Sehingga harga saham tersebut akan menjadi stagnan dari waktu ke waktu seperti harga saham Bakrie Telecom Tbk (BTEL).

Karena, kecenderungan pergerakan harga saham yang tidak beraturan maka investor hendaknya melakukan analisa pada suatu perusahaan yang sahamnya akan ditransaksikan di pasar modal. Analisa pertama, dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan fundamental, yakni dengan menelaah laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Hasilnya, apabila laporan keuangan tersebut positif maka kemungkinan pergerakan harga sahamnya di masa yang akan datang juga akan mengalami kenaikan. Analisa kedua, yakni dengan menggunakan pendekatan teknikal dapat dilakukan dengan melihat chart (Grafik) pergerakan harga saham pada periode yang telah ditentukan dengan menggunakan bantuan indikator-indikator teknikal agar memudahkan dalam membaca hasil analisa. Sehingga, dapat diketahui bahwa harga saham pada emiten yang sedang dianalisa tersebut sedang mengalami kenaikan (Uptrend) atau penurunan (Downtrend). Secara garis besar informasi yang diperlukan investor terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi teknikal. Menurut Francis (1988) dalam Savitri (2012) menyatakan bahwa dalam analisis sekuritas digunakan dua pendekatan yaitu informasi fundamental dan informasi teknikal.

Return on Equity yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi semakin tinggi. Dalam hal ini, investor juga melihat seberapa jauh kemampuan bank dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Dimana hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2013), menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Murwanti dan Mulyono (2015), membuktikan *Return on Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), harga saham semakin naik sesuai dengan teori Modigliani dan Miller dalam Setiawan, (2011) sejauh mana pembayaran bunga bisa dipergunakan untuk mengurangi beban pajak maka penggunaan utang memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan. Penelitian Hendra (2019), membuktikan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun bertolak belakang

dengan penelitian Amanda (2013), menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan Wicaksono (2015) juga menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa (Hanum, 2009). Penelitian Cahyaningrum & Antikasari (2017), membuktikan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Devi dan Hendaryan (2017), menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Price Earning Ratio (PER) merupakan suatu besaran angka yang biasa digunakan sebagai analisis fundamental keuangan perusahaan. Angka ini biasanya digunakan untuk memprediksi harga suatu saham. Maka semakin tinggi nilai PER dari suatu perusahaan, semakin optimis pula pasar memandang prospek masa depan perekonomian. Dan sebaliknya, semakin rendah nilai PER maka pasar semakin merasa cemas dan pesimis mengenai masa depan perekonomian. Sejalan dengan penelitian Aletheari dan Jati (2016), dalam penelitiannya membuktikan Price Earning Ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Sitompul (2017), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi di BEI? (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi di BEI? (3) Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi di BEI? (4) Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi di BEI?

Sedangkan tujuan penelitian sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham perusahaan Telekomunikasi di BEI (2) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi di BEI (3) Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi di BEI (4) Untuk mengetahui pengaruh Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Telekomunikasi di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Return on Equity

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri yang dimiliki, rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri. Semakin besar nilai rasio *Return on Equity* artinya semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya. Begitu pula sebaliknya apabila rasio *Return on Equity* (ROE) rendah.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang

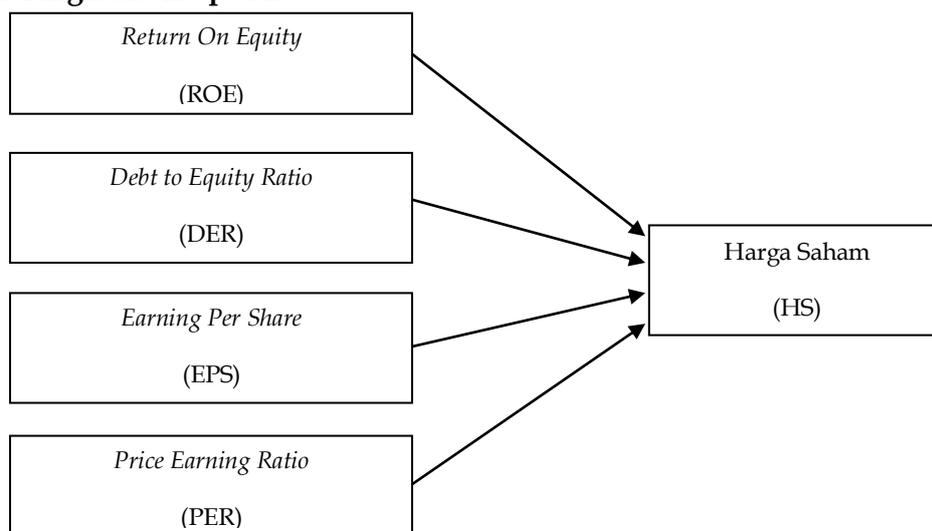
Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk seluruh pemegang saham perusahaan. Laba per lembar saham dapat disajikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Laba per lembar saham juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Semakin besar nilai rasio *Earning Per Share* suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai saham emiten tersebut, juga sebaliknya semakin rendah *Earning Per Share* maka semakin rendah pula suatu saham tersebut

Price Earning Ratio

Price Earning Ratio (PER) merupakan salah satu rasio nilai pasar yang digunakan oleh analisis fundamental dalam menganalisa keputusan investasinya. Rasio ini bergantung pada data pasar keuangan, seperti harga pasar saham biasa perusahaan. Analisis Fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan, nilai intrinsik perusahaan dapat diwujudkan dengan harga saham Tandelilin (2012:91).

Kerangka Konseptual



Gambar 1

Kerangka Konseptual

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan sebuah penelitian ini yang berkaitan dengan pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap variabel dependen yaitu harga saham (*Closing Price*) dengan berpacu terhadap penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan penelitian sebagai berikut :

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Teknik Analisa	Variabel	Hasil Penelitian
Amanda (2012)	Debt to Equity Ratio, Return On Equity,	Analisis Deskriptif,	Debt to Equity Ratio, Return	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan

	Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Harga Saham Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2011.	Analisis Regresi Linear Berganda.	On Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Harga Saham.	berpengaruh signifikan. Secara parsial, variabel DER, ROE, dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
Hendra (2019)	DER, CR, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham di Industri Penerbangan (studi kasus pada perusahaan Maskapai Asia).	Uji Kesesuaian Model, Model Regresi Data Panel, Uji Hipotesis	DER, CR, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham.	Diperoleh secara parsial hasil penelitian Debt To Equity Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan CR, ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, DER, CR, ROA dan ROE berpengaruh signifikan Terhadap harga saham yaitu sebesar 96,17%, sementara harga saham tidak memberikan pengaruh terhadap return saham.
Cahyaningrum & Antikasari (2017)	Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Harga Saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.	Regresi linear berganda.	Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS, PBV, ROA, dan ROE tahun 2010-2014 secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh positif terhadap variabel harga saham.
Aletheari dan Jati (2016)	Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Book Value Per Share (BVS) pada harga saham perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.	Regresi linear berganda.	Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Book Value Per Share (BVS) pada harga saham.	Diperoleh hasil secara parsial Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif pada harga saham, Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif pada harga saham, dan Book Value Per Share (BVS) berpengaruh positif pada harga saham.
Murwanti dan Mulyono (2015)	Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada	Regresi Linear Berganda.	Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham.	Hasil penelitian diperoleh secara parsial Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif pada harga saham. Namun Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh pada harga saham perusahaan perbankan.

Wicaksono (2015)	tahun 2010- 2012. Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Market Value Added (MVA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2013.	Regresi Linear Berganda.	Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Market Value Added (MVA) terhadap Harga Saham.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) dan Market Value Added (MVA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Sementara itu, Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
Sitompul (2017)	Price Earning Ratio (PER), Economic Value Added (EVA), dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi periode 2012 – 2015	Regresi Linear Berganda.	Price Earning Ratio (PER), Economic Value Added (EVA), dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Price Earning Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan, Economic Value Added dan Return On Equity berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2015.
Devi dan Hendaryan (2017)	Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.	Regresi Linear Berganda.	Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham	Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dan Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.
Sitompul (2017)	Price Earning Ratio (PER), Economic Value Added (EVA), dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi periode 2012 – 2015	Regresi Linear Berganda	Price Earning Ratio (PER), Economic Value Added (EVA), dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Price Earning Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan, Economic Value Added dan Return On Equity berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2015.

Data: Sumber Sekunder, diolah 2020

Pengembangan Hipotesis

- H₁ : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- H₂ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- H₃ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- H₄ : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*). Metode Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto*, yaitu penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris dan sistematis, terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Sehingga dengan menggunakan jenis penelitian kausal komparatif, peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa dan hubungan antara variabel independen yang meliputi *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan variabel dependen yaitu Harga Saham.

Gambaran Populasi Obyek Penelitian

Menurut Syofian (2013:30), Populasi adalah suatu serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat dipelajari peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun objek-objek yang dapat dijadikan sumber data penelitian (manusia, peristiwa, atau nilai). Populasi objek yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2013 - 2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan jenis *Purposive Sampling*, yang mana jenis sampel yang digunakan berdasarkan pada kriteria tertentu. Menurut Syofian (2013:33), sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan digunakan sesuai dengan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Pengambilan sampel ini didasarkan pada kriteria-kriteria, sebagai berikut : (1) Perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 - 2019. (2) Perusahaan sektor Telekomunikasi yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2013 - 2019. (3) Perusahaan sektor Telekomunikasi yang memiliki data laporan keuangan sesuai dengan variabel penelitian yang diperlukan dari tahun 2013 - 2019. (4) Perusahaan Telekomunikasi yang memiliki data *Closing Price* dari tahun 2013 - 2019.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, maka penulis menggunakan sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan yang diamati dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019.

Tabel 3
Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013 - 2019

No.	Nama Persh. Telekomunikasi	Kode Emiten
1.	PT Bakrie Telecom Tbk	BTEL
2.	PT XL Axiata Tbk	EXCL
3.	PT Smartfren Telecom Tbk	FREN
4.	PT Indosat Tbk	ISAT
5.	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM

Sumber : Bursa Efek Indonesia (diolah)

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu cara mengumpulkan dokumen oleh studi-studi sebelumnya yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang terpilih sebagai objek penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Dalam penelitian ini mempelajari informasi yang terdapat dalam catatan atau dokumentasi tentang harga saham, laporan keuangan, dan lain-lain yang berkaitan dengan kinerja perusahaan Telekomunikasi pada periode tahun 2013 - 2019 yang terdapat di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) macam variabel antara lain : (a) Variabel bebas *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*. (b) Variabel terikat Harga Saham. Operasional variabel dalam penelitian sebagai berikut :

Return on Equity (ROE)

merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. Merujuk pada Hanafi dan Halim (2012:85) rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri. Semakin besar nilai rasio *Return on Equity (ROE)* artinya semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya. Begitu pula sebaliknya apabila rasio *Return on Equity (ROE)* rendah perusahaan dinilai kurang mampu mengelola ekuitasnya.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Hanafi dan Halim (2012:80), *Debt to Equity Ratio (DER)* Merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya. *Debt to Equity Ratio (DER)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan profitabilitas perusahaan untuk setiap lembar saham. Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Dimana penelitian ini merujuk pada Fahmi (2013:141).

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Oleh para investor rasio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Menurut Fahmi (2013: 152) menjelaskan *Price Earning Ratio (PER)* adalah perbandingan market *Price Earning Ratio (Harga Pasar Per Lembar Saham)* dengan *Earning Per Share (Laba Per Lembar Saham)*.

Harga Saham

Harga Saham dalam penelitian yang dimaksud adalah Harga Saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan, dimana Harga Saham tersebut terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham. Pengukuran dari variabel harga saham ini menggunakan harga penutupan saham (*Closing Price*) perusahaan

perbankan yang terdaftar di BEI, yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun dengan satuan rupiah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian bersifat kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengelolaan dan analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22.0 (*Statistical Program for Social Science*).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Terkait penelitian ini analisis regresi berganda digunakan karena terdapat variabel bebas lebih dari satu, maka analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh antara *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga saham. Dalam Penelitian ini model persamaan regresi berganda yang digunakan adalah :

$$HS = a + b_1ROE + b_2DER + b_3EPS + b_4PER + e$$

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistika yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data suatu penelitian. Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistika yang meringkas, menyajikan dan mendeskripsikan data dalam bentuk yang mudah dibaca sehingga memberikan informasi tersebut lebih lengkap. Statistik deskriptif berhubungan dengan menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data, keadaan atau fenomena. Dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas merupakan penelitian yang memiliki manfaat untuk mengetahui dalam model dari regresi variabel pengganggu atau residual yang akan memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan plot probabilitas normal atau Normal Probability Plot, Terdapat dua cara yang digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu: (1) Menggunakan analisis grafik yang dilakukan dengan melihat histogram dengan menggambarkan variabel dependent sebagai sumbu vertikal sedangkan nilai residual digambarkan sebagai sumbu horizontal menggunakan *Normal Probability Plot*. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. (2) Analisis statistik menggunakan *Non Parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dengan nilai signifikan > 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Jika didapatkan angka signifikan < 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas menurut Suliyanto (2011:81), bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas di dalam model regresi dapat diketahui sebagai berikut: (a) Jika Tolerance lebih tinggi dari > 0,1 atau nilai VIF < 10, maka tidak ada multikolinieritas. (b) Jika Tolerance < 0,1 dan VIF > 10, maka ada multikolinieritas.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi diketahui dengan melakukan uji *Durbin Watson* (DW), yang memiliki ketentuan sebagai berikut : (a) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$). (b) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$. (c) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan variance dari residual. Jika variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan Uji Glejser dan Grafik Scatterplot untuk heteroskedastisitas pada setiap variance. Dengan kriteria sebagai berikut : (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (c) Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dengan ketentuan, jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai signifikan antara variabel dengan absolut residual $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 semakin mendekati angka satu, maka semakin baik kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2015: 66). Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Jika R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2) artinya bahwa kontribusi variabel bebas (ROE, DER, EPS dan PER) terhadap variabel terikat (Harga Saham) adalah semakin mendekati 100%, yang dimana kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat. (b) Jika R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2) artinya bahwa kontribusi dari variabel bebas (ROE, DER, EPS dan PER) terhadap variabel terikat (Harga Saham) semakin lemah.

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini (Uji F) apakah variabel bebas (ROE, DER, EPS dan PER) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Hasil uji F dilihat dengan membandingkan nilai (pada kolom sig.) dalam tabel ANOVA dengan tingkat signifikan 0.050. Adapun prosedur pengujian yang digunakan sebagai berikut : (a) Jika $Sig F > 0.050$ maka model tidak layak digunakan dalam penelitian. (b) Jika $Sig F < 0.050$ maka model layak digunakan dalam penelitian

Uji Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2015: 66). Terkait penelitian ini, apakah setiap variabel bebas yaitu ROE, DER, EPS dan PER mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Adapun prosedur pengujian yang digunakan, sebagai berikut: (a) Jika nilai $t_{signifikan} > 0.050$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti variabel ROE, DER, EPS dan PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. (b) Jika nilai $t_{signifikan} < 0.050$ H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti variabel ROE, DER, EPS dan PER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model Regresi Linier Berganda

Analisis Linier Berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam model penelitian *Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	48.774	6.997	
1 ROE	31.340	12.274	.629
DER	9.220	3.214	.718
EPS	.056	.024	.331
PER	-.417	.215	-.271

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4 maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS = 48,774 + 31,3401ROE + 9,220DER + 0,056EPS - 0,417PER + e$$

Dari persamaan Regresi Linier Berganda di atas dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Konstanta (a) Dalam persamaan regresi linier berganda di atas diketahui nilai konstanta (a) sebesar 48,774, artinya jika *Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio* tetap atau sama dengan 0, maka harga saham akan sebesar 48,774 satuan.
2. Koefisien Regresi *Return on Equity* (ROE) Besarnya nilai b_1 adalah 31.340 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Return on Equity* dengan harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *Return on Equity* meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 31.340 satuan.
3. Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) Besarnya nilai b_2 adalah 9.220 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *Debt to Equity Ratio* meningkat maka akan diikuti dengan penurunan harga saham

sebesar 9.220 satuan.

4. Koefisien Regresi *Earning Per Share* (EPS)
Besarnya nilai b_3 adalah 0,056 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Earning Per Share* dengan harga saham. Hal ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *Earning Per Share* meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 0,056 satuan.
5. Koefisien Regresi *Price Earning Ratio* (PER)
Besarnya nilai b_4 adalah -0,417 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Price Earning Ratio* dengan harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *Price Earning Ratio* meningkat maka akan diikuti dengan penurunan harga saham - 0.417 satuan.

Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif merupakan analisis yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui gambaran umum dengan mendeskripsikan suatu data yang merujuk pada Nilai Rata-Rata (*Mean*), Standar Deviasi (*Standard Deviation*) serta Nilai Maksimum Dan Minimum. Berikut ini merupakan data hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian dari sampel perusahaan pada tahun 2013 sampai 2019 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	35	1.69	147.00	26.4906	32.88351
ROE	35	-0.8	2.85	0.1589	0.66036
DER	35	-10.06	4.20	1.1243	2.55961
EPS	35	-490.71	324.41	3.8214	208.99150
PER	35	-25.69	84.31	6.85294	21.39179
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 sampel data. Nilai rata-rata dari variabel harga saham adalah 26.4906 dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 32.88351. Nilai rata-rata rasio harga saham tertinggi adalah 147.00 dan nilai rata-rata rasio harga saham terendah adalah 1.69.

Dengan melihat besarnya nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel harga saham mempunyai sebaran data yang besar dengan nilai koefisien variasi sebesar 1.241 yang diperoleh dari 32.88351/26.4906.

Nilai rata-rata dari variabel rasio *Return on Equity* (ROE) adalah 0.1589 dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 0.66036. Nilai rata-rata rasio *Return on Equity* tertinggi adalah 2.85 dan nilai rata-rata rasio *Return on Equity* terendah adalah -0.8. Dengan melihat besarnya nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel rasio *Return on Equity* mempunyai sebaran data yang besar dengan nilai koefisien variasi sebesar 4.156 yang diperoleh dari 0.66036/0.1589.

Nilai rata-rata dari variabel rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 1.1243 dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 2.55961. Nilai rasio *Debt to Equity Ratio* tertinggi adalah -10.06 dan nilai rasio *Debt to Equity Ratio* terendah adalah 4.20. Dengan melihat besarnya nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata, maka dapat dikatakan

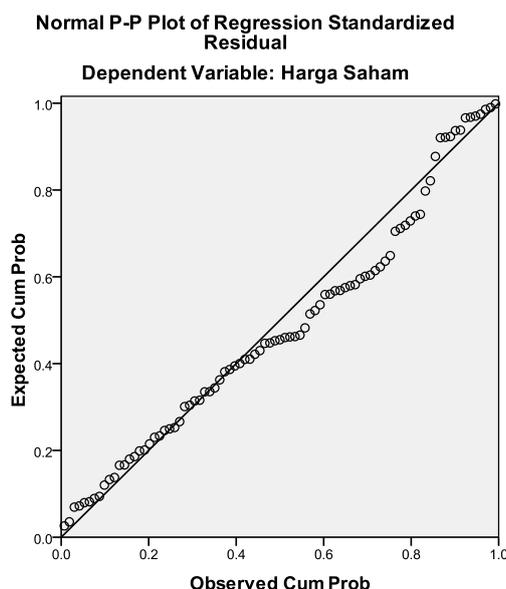
bahwa data yang digunakan dalam variabel rasio *Debt to Equity Ratio* mempunyai sebaran data yang besar dengan nilai koefisien variasi sebesar 2.277 yang diperoleh dari 2.55961/1.1243.

Nilai rata-rata dari variabel rasio *Earning Per Share* (EPS) adalah 3.8214 dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 208.99150. Nilai rasio *Earning Per Share* tertinggi adalah 324.41 dan nilai rasio *Earning Per Share* terendah yakni -490.71. Dengan melihat besarnya nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel rasio *Earning Per Share* mempunyai sebaran data yang besar dengan nilai koefisien variasi sebesar 54.690 yang diperoleh dari 208.99150/3.8214.

Nilai rata-rata dari variabel rasio *Price Earning Ratio* (PER) adalah 21.39179 dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 6.85294. Nilai rata-rata rasio *Price Earning Ratio* tertinggi adalah 84,31 dan nilai rata-rata harga saham terendah adalah -25,69. Dengan melihat besarnya nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel rasio *Price Earning Ratio* mempunyai sebaran data yang besar dengan nilai koefisien variasi sebesar 3.121 yang diperoleh dari 21.39179/6.85294.

Asumsi Klasik Uji Normalitas

Ada dua analisis untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik: (a) Analisis Grafik menggunakan grafik *Normal Probability Plot* merupakan grafik yang terbentuk dari hasil olahan data pengamatan, kemudian di plot sesuai dengan sumbu-sumbu yang dikehendaki sehingga hasil tersebut digunakan sebagai dasar untuk menghitung dan menganalisa data. Grafik normal probability plot disajikan dalam gambar 2 berikut ini:



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot
Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

(b) Analisis Statistik dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* adalah jika signifikansi > 5% maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi < 5% maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* disajikan dalam Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	24.53547717
Most Extreme Differences	Absolute	0.184
	Positive	0.159
	Negative	-0.184
Kolmogorov-Smirnov Z		1.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.185

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Dari Tabel 6 diketahui nilai signifikansi uji *Kolmogorov Smirnov* > 0.05 yaitu 0.185, maka disimpulkan residual model regresi pada data awal (n=35) telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas. Pendeteksian ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF. Apabila nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas. Berikut adalah nilai tolerance dan VIF yang dihasilkan model regresi:

Tabel 7
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROE	0.736	2.274
DER	0.725	2.374
EPS	0.897	1.115
PER	0.945	1.058

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham, tidak terjadi multikolonieritas karena dapat diketahui bahwa nilai tolerance semua variabel bebas > 0,1, demikian pula nilai VIF semuanya < 10. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel

independen tidak memiliki keterikatan terhadap variabel independen lainnya, sehingga dapat disimpulkan model analisis tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada Tabel *Durbin-Watson* (DW Test), Berikut adalah nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan model regresi :

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)
Model Summary^b

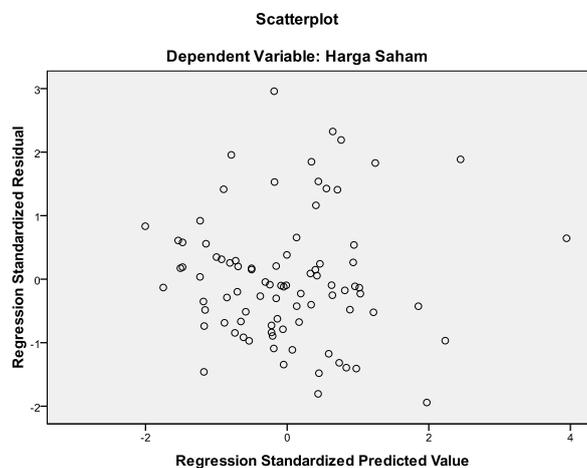
Model	Durbin-Watson
1	1.332

a. Predictors: (Constant), PER, DER, EPS, ROE
b. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber : Data Sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan model regresi sebesar 1.332 terletak di antara -2 dan +2, dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan scatterplot selanjutnya diperkuat dengan uji glejser yaitu meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Berikut adalah scatterplot pada data awal (n = 35) :



Gambar 3

Grafik Scatterplot

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Dari Gambar 3, terlihat bahwa titik-titik tidak tersebar secara acak. Hasil ini mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi data awal (n=35). Hasil inipun diperkuat dalam Uji Glejser yang merupakan salah satu cara lain untuk meneliti adanya heteroskedastisitas pada model regresi. Uji Glejser dilakukan agar terdapat keyakinan terhadap hasil analisis regresi yang dilakukan. Berikut ini disajikan hasil uji Glejser yang dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.831	4.534		3.932	.000
ROE	2.403	7.954	.085	0.302	.765
DER	1.647	2.083	.226	0.791	.435
EPS	-.035	.016	-.364	-2.219	.067
PER	-.265	.140	-.303	-1.895	.068

a. Dependent Variable: Abs_Res
Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Hasil uji *Glejser* pada Tabel 9 menunjukkan bahwa keempat variabel independen diperoleh Rasio *Return On Equity* (ROE) sebesar $0,765 > 0,05$; *Rasio Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar $0,435 > 0,05$; rasio *Earning Per Share* (EPS) sebesar $0,067 > 0,05$ dan rasio *Price Earning Ratio* (PER) sebesar $0,068 > 0,05$ hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Sehingga dalam model regresi tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model
Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut adalah nilai korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²) yang dihasilkan analisis regresi:

Tabel 10
Nilai Korelasi dan Koefisien Determinasi
Model Summary^b

R	R ²	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.666 ^a	0.443	0.369	26.12001

a Predictors: (Constant) PER, DER, EPS, ROE

b Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 10, diketahui nilai korelasi (R) yang diperoleh sebesar 0.666 menunjukkan adanya hubungan yang cukup erat antara ROE, DER, EPS, PER dengan harga saham pada perusahaan sektor Telekomunikasi sampel penelitian periode 2013-2019.

Koefisien Determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0.443, artinya harga saham pada perusahaan sektor Telekomunikasi sampel penelitian periode 2013-2019 dapat dijelaskan oleh ROE, DER, EPS, PER diperoleh sebesar 44.3%, sedangkan sisanya sebesar 55.7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji F (ANOVA)

Uji kelayakan model dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui layak tidaknya model regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh ROE, DER, EPS dan PER terhadap harga saham. Hasil pengujian kelayakan model yang telah dilakukan tampak pada Tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11
Uji F (ANOVA^b)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16297.420	4	4074.355	5.972	0.001 ^a
Residual	20467.648	30	682255.902		
Total	36765.068	34			

a . Predictors: (Constant), PER, DER, EPS, ROE

b . Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder, diolah 2020

Hasil yang diperoleh pada Tabel 11, menunjukkan Uji F menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$ Hasil ini menyimpulkan bahwa ROE, DER, EPS, PER merupakan penjelas yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Telekomunikasi sampel penelitian periode 2013-2019. Hasil uji koefisien dan uji F diatas maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan pada analisa berikutnya.

Uji Hipotesis

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan Uji t. Jika Uji t menghasilkan nilai signifikansi < 0.05 ($\alpha = 5\%$), maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil Uji t :

Tabel 12
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	48.774	6.997		6.970	0.000
ROE	31.340	12.274	.629	2.553	0.016
DER	9.220	3.214	.718	2.868	0.007
EPS	.056	.024	.331	2.298	0.029
PER	-.417	.215	-.271	-1.939	0.062

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder, diolah 2020

Tabel 12 menjelaskan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Uji t antara *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham memperoleh hasil nilai koefisien regresi sebesar 31,340 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.016 < 0.05$, maka disimpulkan ROE memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor Telekomunikasi sampel penelitian periode 2013-2019. Berdasarkan hasil ini maka H_1 diterima.

Uji t antara *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham memperoleh hasil nilai koefisien regresi sebesar 9,220 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.007 < 0.05$, maka disimpulkan DER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor Telekomunikasi sampel penelitian periode 2013-2019. Berdasarkan hasil ini maka H_2 diterima.

Uji t antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham memperoleh hasil nilai koefisien regresi 0,056 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.029 < 0.05$, maka disimpulkan

EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor Telekomunikasi sampel penelitian periode 2013-2019. Berdasarkan hasil ini maka H_3 diterima.

Uji t antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham memperoleh hasil nilai koefisien sebesar -0,417 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.062 > 0.05$, maka disimpulkan PER memiliki berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor Telekomunikasi sampel penelitian periode 2013-2019. Berdasarkan hasil ini maka H_4 ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Retun on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Retun on Equity* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2,553 dengan signifikan sebesar $0,016 < 0,05$. Jadi menunjukkan bahwa variabel *Retun on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan Telekomunikasi. Artinya, nilai rasio *Retun on Equity* pada perusahaan sektor Telekomunikasi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham pada perusahaan sektor Telekomunikasi.

Dimana nilai rasio *Retun on Equity* juga dapat menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. selain itu *Retun on Equity* memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, semakin besar Return On Equity semakin besar pula harga saham karena besarnya *Retun on Equity* memberikan indikasi bahwa pengembalian yang diterima investor saham tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham akan naik.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Kasmir (2014:204), *Retun on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Saham perusahaan diperdagangkan di bursa saham, tinggi rendahnya ROE akan mempengaruhi tingkat permintaan saham dan harga jual saham tersebut. Hasil ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2013), yang membuktikan bahwa *Retun on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2011.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2,868 dengan signifikan sebesar 0,007 yang berarti signifikan $< 0,05$. Jadi menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi. Artinya nilai rasio *Debt to Equity Ratio* dapat mempengaruhi naik turunnya Harga Saham perusahaan sektor Telekomunikasi.

Debt to Equity Ratio yang tinggi menunjukkan besarnya biaya hutang yang harus dibayar perusahaan maka berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang, sehingga menyebabkan hak para pemegang saham akan semakin berkurang, sehingga akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham penjualan yang dilakukan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan telekomunikasi. Jika persentase *Debt to Equity Ratio* kecil maka kreditur jangka panjang akan menyukai ratio tersebut.

Hasil ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Hendra (2019), membuktikan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap return saham, artinya DER yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Earning Per Share* yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2,298 dengan signifikan sebesar 0,029 yang berarti signifikan $< 0,05$. Jadi menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi. Artinya besar kecilnya nilai rasio *Earning Per Share* pada perusahaan sektor Telekomunikasi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham pada perusahaan Telekomunikasi.

Apabila rasio *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai yang tinggi maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham juga akan semakin besar, keuntungan yang besar menarik minat investor untuk memiliki saham tersebut. Dalam hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan dan penurunan harga saham dipengaruhi oleh besarnya *Earning Per Share* (EPS), yaitu laba yang diterima tiap lembar saham. Laba yang diperoleh perusahaan dalam penjualan lembar sahamnya dengan asumsi jika laba yang diterima tinggi maka harga saham akan semakin tinggi di pasar, sehingga yang terjadi di pasar tidak demikian, *Earning Per Share* (EPS) tidak mempengaruhi harga saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian terdahulu oleh Mardiana dan Triyonowati (2020) yang mana *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2018. Hasil ini juga didukung pendapat Fahmi (2013:139), menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) sangat banyak digunakan dalam mengevaluasi kinerja operasi dan profitabilitas suatu perusahaan. *Earning Per Share* biasanya juga digunakan dalam menghitung Harga Saham, karena *Earning Per Share* ini termasuk dalam faktor fundamental.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Price Earning Ratio* yang diuji terhadap perubahan harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar -1,939 dengan signifikan sebesar 0,062 yang berarti signifikan $> 0,05$. Jadi menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham di perusahaan telekomunikasi. Artinya ada atau tidaknya rasio *Price Earning Ratio* belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya Harga Saham perusahaan sektor Telekomunikasi. Sehingga variabel *Price Earning Ratio* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham.

Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *Price Earning Ratio* belum mampu untuk mempengaruhi harga saham yang ada. Disebabkan oleh pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal dari hutang tidak dapat digunakan untuk menutup besarnya biaya modal dan kekurangan serta harus ditutup oleh pendapatan yang berasal dari pemegang saham. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial PER tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham di pasar modal.

Hasil ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Sitompul (2017), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Aletheari dan Jati (2016), dalam penelitiannya membuktikan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan nilai PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Return On Equity (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019. (2) Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019. (3) Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019. (4) Price Earning Ratio (PER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian ini dan perlu dijadikan sebagai bahan pertimbangan guna mengembangkan penelitian selanjutnya, di antaranya adalah sebagai berikut: (1) Variabel independen yang digunakan di penelitian ini terbatas yaitu *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* sedangkan variabel dependen yaitu harga saham yang diperoleh melalui harga penutupan saham saat bursa berakhir (*Closing Price*). (2) Penelitian ini hanya mencakup 5 perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya, sehingga tidak dapat mewakili kondisi keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu: (1) Bagi perusahaan sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia diharapkan agar menjaga berbagai rasio keuangan khususnya rasio-rasio yang mengukur nilai perusahaan karena dari hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio nilai perusahaan (ROE, DER dan EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dengan meningkatnya nilai perusahaan akan memberi keyakinan bagi investor untuk membeli saham perusahaan karena dinilai perusahaan tumbuh dan dapat memberikan tingkat return yang tinggi sehingga permintaan saham perusahaan di pasar saham akan meningkat selanjutnya meningkatnya permintaan saham akan menyebabkan meningkatnya harga saham perusahaan. (2) Perusahaan Sektor Telekomunikasi hendaknya mengendalikan kinerja keuangan dengan lebih baik, sehingga memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi dan investor akan tertarik membeli saham tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aletheari,, I.A.M., dan I.K. Jati. 2016. Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Book Value Per Share* Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (17) 2: 1254-1282.
- Amanda, A. 2013. Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Manajemen & Bisnis*. (2) 8: 1-12.
- Cahyaningrum, Y.W., dan T.A. Antikasari. 2017. Pengaruh *Earning Per Share*, *Price To Book Value*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia* (13) 2: 191-200.

- Darsono dan Ashari. 2012. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. Penerbit Andi: Yogyakarta
- Devi, Y., dan D. Hendaryan. 2017. Pengaruh *Return On Equity* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Periode 2010-2015). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana)* (1) 3: 22-32.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Kedua. Alfabeta: Bandung.
- Ghozali, I. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 23*, Cetakan Kelima, Semarang: Badan Penerbit Universitas. Diponegoro.
- Hanafi, M., dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. (UPP) STIM YKPN: Yogyakarta.
- Hendra, D. 2019. Pengaruh *Debt to equity ratio* (DER), *Current ratio* (CR), *Return on asset* (ROA) dan *Return on equity* (ROE) Terhadap Harga Saham dan Implikasinya Terhadap *Return Saham* pada Industri Penerbangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Maskapai Asia). *Jurnal Kreatif* (7) 1: 80-92.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Tiga. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Murwanti, S., dan Mulyono. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* (19) 2: 5-19.
- Sitompul, F. 2017. Pengaruh *Price To Earning Ratio*, *Economic Value Added* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal e-Proceeding of Management* (4) 2: 1551-1556.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. ANDI: Yogyakarta.
- Syofian, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Kencana: Jakarta.
- Tandelilin, E. 2012. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. BPFE: Yogyakarta.
- Wicaksono, R.B. 2015. Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* Dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Empirika* (19) 1: 1-13.
- Mardiana, N.A., dan Triyonowati. 2020. Pengaruh DER, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* (9) 1: 1-19.